**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KURIKULUM 2013**

**Fatih Rizqi Wibowo**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta

*ananajahinsyaallah@gmail.com*

|  |
| --- |
| DOI:  |
| Naskah diterima: 10-04-2016 | direvisi: 15-05-2016 | disetujui:15-06-2016 |

**Abstract**

This research is aimed to describe how arabic learning by using 2013 curriculum took place, what that causes the problem, and effort performes by teacher in MAN 2 Wates. This research becomes a measuring rod in developing 2013 curriculum -especially in arabic subject- and in increasing the success of arabic learning process.

**Key words :** Implementation Problem, 2013 Curriculum, Arabic.

ملخص

 يهدف هذا البحث لوصف كيفية تعليم اللغة العربية بتنفيذ المنهج الدراسي ٢٠١٣ و مشكلاته وكذلك المحاولات التي قد عملها المعلّمة و المدرسة الثانوية الحكومية واتيس ٢. ويكون هذا البحث مقياسا لتطوّر المنهج الدراسي ٢٠١٣ خاصّة فى مادّة اللغة العربية لترقية النّجاح فى تعلّم اللغة العربية.

**الكلمات الرئيسية** : مشكلات فى تنفيذ و المنهج الدراسي ٢٠١٣ و اللغة العربية.

1. **Pendahuluan**

Bahasa Arab saat ini sudah merupakan bahasa Internasional dimana banyak sumber literatur menggunakan bahasa Arab. Di Indonesia dewasa ini bahasa Arab bukan hanya dipelajari sebagai bahasa agama, akan tetapi bahasa Arab dipelajari untuk memahami atau menafsirkan ayat alquran dan hadits serta teks-teks bahasa Arab atau literatur-literatur yang berbahasa Arab[[1]](#footnote-1) dan juga masuk ke bidang studi yang sudah dikenal dikalangan masyarakat terutama pada aspek lembaga pendidikan yang berasaskan Islam dan didalamnya mencantumkan bidang studi Bahasa Arab sebagai salah satu bidang studi yang dianggap sangat penting, dengan demikian bahasa Arab statusnya sama seperti bahasa asing lainnya yang menjadi bidang studi di setiap sekolah.

Membahas tentang pendidikan tidak akan terlepas dari kurikulum sekolah, karena kurikulum merupakan suatu perangkat berbagai mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa,[[2]](#footnote-2) serta merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh para guru dan kepala sekolah.[[3]](#footnote-3) Dalam sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum, dari kurikulum 1975, 1984, 1994, kemudian berubah pada tahun 2004 dengan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), pada tahun 2006 dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada saat ini telah dan sedang dilaksanakan Uji Publik kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum 2006 atau KTSP. Dinamika tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.[[4]](#footnote-4)

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap *(attitude),*  ketrampilan *(skill)* dan pengetahuan *(knowledge)*. Sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2013 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencangkup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencangkup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

1. **Penerapan Kurikulum 2013 Di MAN 2 Wates**

MAN 2 Wates merupakan salah satu sekolah di Yogyakarta yang ditunjuk untuk tetap menerapkan kurikulum 2013 setelah adanya perombakan kurikulum se- DIY pada awal semester genap. Penerapan kurikulum 2013 di MAN 2 Wates sudah berjalan dua semester pada tahun ajaran 2014/2015 ini, perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 tidak terlihat signifikan, hanya beberapa hal saja yang membedakan yakni dari aspek penilaian, aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan, lebih menekankan kepada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills.* Secara umum pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di MAN 2 Wates sudah mulai berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dengan terlaksananya pembelajaran yang mana tidak terpusat ke guru namun lebih mengaktifkan peserta didik. Dari kesiapan guru di MAN 2 Wates ini sendiri sudah mengadakan sosialisasi, persiapan-persiapan administrasi kurikulum 2013, fasilitas yang menunjang pembelajaran.[[5]](#footnote-5) Namun tidak serta merta penerapan itu berjalan sesuai visi misi kurikulum 2013 dengan pembelajaran yang aktif, media yang menarik, metode yang menyenangkan. Dalam penerapan kurikulum 2013 di tahun pertama ini tentu terdapat hal-hal yang masih kurang dan perlu penyempurnaan, seperti dalam model pembelajaran, pengembangan RPP dan silabus, dan fasilitas yang mendukung.

Pembelajaran kurikulum 2013 mempunyai target kompetensi kelulusan sebagaimana dengan UU No. 20 tahun 2013 tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencangkup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

**Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Upaya Mengatasi Dalam Implementasi Kurikulum 2013**

Perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab memang hal baru dalam pembelajaran di MAN 2 Wates, ada beberapa yang nampak berubah yaitu dari sisi persiapan pembelajaran, penilaian dan penambahan jam serta model pembelajaran yang terjadi di lapangan. Pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum 2013 tidak semata-mata sempurna, akan tetapi berganti kurikulum pasti berganti pula permasalahan. Ibu Siti Zubaidah, S.Ag, M.SI selaku guru bahasa Arab menuturkan, bahwa kurikulum 2013 memang sudah terdesain bagus, pasalnya dalam persiapan pembelajaran guru tinggal mengembangkan dan menginovasi, akan tetapi sulit diterapkan untuk mengukur dan menentukan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama satu dengan yang lain, sehingga kurikulum 2013 dirasa sulit diterapkan. Beberapa guru termasuk guru bahasa Arab itu sendiri mengatakan bahwa problem yang muncul yaitu problem non linguistik, artinya bukan dari hal yang berkaitan dengan tata bahasa.

1. **Problem Perencanaan**

Dalam perencanaan pembelajaran guru harus mempersiapkannya sesuai dengan kurikulum 2013. RPP dan silabus merupakan pokok komponen dalam perencanaan pembelajaran. Menurut pengamatan peneliti bahwa guru tidak komitmen dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran disetiap pembelajaran, yakni pada observasi ke-3 “Hal ini guru lakukan guna mengaktifkan suasana kelas dan melatih peserta didik dalam mengucapkan kata bahasa Arab”. Dari sini peneliti melihat dalam pembelajaran tidak seluruh RPP itu ada disetiap pelaksanaan pembelajaran. Selama melakukan observasi pembelajaran peneliti hanya mendapati satu RPP untuk dua kali pertemuan.

Dalam pembelajaran tentunya belum akan sempurna jika dalam perencanaan tidak dipersiapkan dengan baik. Pembuatan RPP guru sudah membuat sesuai tujuan, namun masih ada beberapa kekeliruan yang terjadi seperti dalam penyesuaian antara KD dan indikator agar tidak tertukar penempatannya. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru yakni memanfaatkan jam kosong untuk menyelesaikan administrasi pembelajaran tersebut. Serta persiapan lainnya seperti media, dan alat. “Dalam kegiatan inti pembelajaran kali ini media yang digunakan belum berbasis teknologi seperti LCD proyektor, hanya sekedar menggunakan print out kertas”.[[6]](#footnote-6) Dari sini dapat dikatakan bahwa persiapan pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Wates belum bisa optimal.

1. **Problem Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan, guru belum melakukan pemberian motivasi secara kontekstual, dan belum memberikan contoh dan perbandingan nasional, serta internasional. Dalam hal ini guru perlu lebih belajar untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka mengaplikasikannya. Aspek psikis dan fisik yang belum sepenuhnya guru fahami dalam pembelajaran, akibatnya proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi peserta didik.

“Kegiatan awal pembelajaran bahasa Arab guru mengawali dengan salam dan berdoa, kemudian mengabsen sambil menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya, lalu menjelaskan apa yang akan dipelajari hari ini. Aspek psikis dan fisik juga harus dipersiapkan oleh setiap guru. Selaku guru bahasa Arab Ibu Siti Zubaidah, S.Ag, M.SI juga berusaha memperhatikan aspek keduanya dengan menanyakan kabar dan menarik perhatiannya dengan memotivasi kepada peserta didik. Guru mengaitkan materi حروف العطف dengan pengalaman peserta didik dalam pembelajaran dan juga mengapresiasi dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan”[[7]](#footnote-7)

Guru masih jarang sekali menyampaikan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai, hal ini membuat peserta didik tidak dapat mengetahui apa tujuan pembelajaran dan kurang termotivasi untuk belajar. Dalam hal ini guru selalu belajar untuk memberikan motivasi dengan secara bertahap, baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari, dan melalui media internet guru menggali pengetahuan untuk pembelajaran lebih baik.

1. **Problem inti kegiatan belajar mengajar (KBM)**
2. Pola interaksi

Kesuksesan pembelajaran juga dapat dilihat dari aktivitas interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran bahasa Arab interaksi antara guru dan peserta didik sudah cukup baik, hanya saja yang menjadi masalah disini adalah belum adanya *cemistri* diantara guru dengan murid, hal ini menjadikan sulit tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Memang dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 seharusnya berubah dari pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaksi guru-peserta didik-masyarakar-lingkungan alam-sumber media lainnya). Namun yang terjadi dalam pembelajaran di kelas X belum sepenuhnya baik. Guru belum melakukan upaya untuk memperbaiki pola interaksi seperti dengan melibatkan lingkungan ataupun sumber lainnya.

1. Metode pengajaran

Model Pembelajaran yang guru gunakan belum variatif masih banyak menggunakan metode ceramah terlihat monoton, teknik pembelajaran yang masih sederhana. Pembelajaran masih berpusat di guru, dan peserta didik belum berperan aktif dalam pembelajaran hal ini menjadikan efek jenuh dan bosan pada peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab juga masih berpusat dikelas dan jarang sekali dilakukan di alam terbuka atau luar kelas.

Selama peneliti melakukan observasi, model belajar yang dilakukan oleh guru bahasa Arab masih monoton dan kurang inovatif. guru mengupayakan pembelajaran dengan menggunakan game ataupun hal-hal yang baru dan secara periodik pembelajaran dilakukan diluar kelas atau alam terbuka, agar peserta didik tidak merasa bosan dan menambah ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Selain itu pelatihan guru pun senantiasa diikuti dan dilaksanakan secara periodik agar dapat menjadikan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

1. Media Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang syarat akan media. Baik media gambar, video, audio visual ataupun yang lainnya. Media menjadi salah satu pendukung utama dalam kesempurnaan dan kesuksesan belajar bahasa terutama bahasa Arab. “Dalam kegiatan inti pembelajaran kali ini media yang digunakan belum berbasis teknologi seperti LCD ataupun proyektor tetapi hanya sekedar print out kertas.”[[8]](#footnote-8)

Di MAN 2 Wates sampai saat ini fasilitas untuk pembelajaran masih kurang memadai, seperti belum tersedianya Lab. Bahasa, LCD Proyektor hanya ada di perpustakaan. Jadi dalam pembelajaran guru khususnya bahasa Arab, belum secara maksimal dalam mengeksplor pembelajaran kepada peserta didik.

Dalam menanggapi problem keterbatasan media pembelajaran, guru dan pihak madrasah waka. Sarana prasarana mengupayakan agar dalam pembelajaran khususnya bahasa Arab dengan menggunakan fasilitas yang sudah berkembang seperti proyektor, laptop khusus pembelajaran, dan yang sedang direncanakan yakni Laboratorium Bahasa. Selain itu juga guru terus berupaya dengan fasilitas yang terbatas untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik walaupun hanya dengan media seadanya.

1. Penilaian

Penilaian pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum 2013 mencangkup tiga aspek yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Ibu Siti Zubaidah, S.Ag, M.Si selaku guru bahasa Arab menuturkan bahwa penilaian menggunakan kurikulum 2013 dirasa sulit misal dalam merumuskan nilai peserta didik, terlebih jika ketiga aspek dilakukan pada setiap KD yang diajarkan dan dikonversikan menjadi nilai raport. Disitulah sudah dapat diketahui bahwa para guru membuat nilai yang sangat banyak serta rumit sehingga ada kemungkinan penilaian yang dilakukan guru kurang maksimal.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan guru bahasa Arab setiap hari selasa, hal ini merupakan salah satu upaya guru dalam menanggulangi problem yang terjadi dari segi Penilaian berbasis kurikulum 2013 maupun pemahaman dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum 2013, selain itu juga dilaksanakan evaluasi di madrasah dengan para guru lainnya untuk membahas problem yang terjadi dalam penerapan kurikulum 2013.

1. Problem sumber daya manusia (SDM)
2. Guru

Di MAN 2 Wates mempunyai dua guru bahasa Arab dengan kualitas yang masih dibilang minim, kurangnya kompetisi guru yang profesional. beberapa kali peneliti mengikuti observasi masih mendapati guru bahasa Arab yang masih keliru dalam pengucapan kalimat dalam bahasa Arab seperti "نمرة الأوّل" yang seharusnya "النمرة الأولى" juga lahjah *‘ain* yang masih diucapkan *‘ngain.* Selain itu, kemampuan guru dalam mengajar masih banyak menggunakan metode ceramah. Karena berhasil tidaknya pembelajaran terdapat pada guru itu sendiri.

Guru memang harus menguasai apa yang diajarkannya, kurang inovatifnya guru dikarenakan kurangnya belajar, menggali informasi, yang seharusnya guru harus memberikan hal yang baru kepada anak didiknya. Guru berupaya lebih mau belajar dan mengembangkan diri agar dapat menguasai minimal hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Peserta didik
2. Heterogenitas peserta didik

Terdapat beberapa peserta didik yang cara membaca tulisan Arab dengan seperti membaca al Qur’an, pengucapan huruf arab seperti *‘ain* dibaca *ngain*, *fa* dibaca *pa*, dan minimnya pembendaharaan kosa kata bahasa Arab.[[9]](#footnote-9)

Sudah bukan menjadi rahasia umum lagi bahwa peserta didik yang masuk ke MAN bukan hanya berasal dari MTs saja, melainkan banyak juga yang dari SMP, serta mereka berasal dari latar belakang lingkungan yang berbeda. Bagi peserta didik yang berlatar belakang MTs atau mungkin pesantren dalam pembelajaran bahasa arab sudah terbiasa, namun yang berlatar belakang dari SMP mereka akan lebih sulit dan lama untuk memahami dan menerima pelajaran bahasa Arab. Di lapangan terdapat peserta didik yang masih kesulitan membaca tulisan arab, pada hakikatnya kunci dari memahami bahasa Arab itu membaca sehingga jika masih banyak siswa yang kesulitan membaca akan memperlambat proses pembelajaran bahasa Arab tersebut. Begitu juga perbedaan peserta didik antara yang tinggal di *boarding* dengan yang tidak menjadi problem tersendiri.

Dalam pembagian kelas di MAN 2 Wates memang tidak dibedakan antara yang berlatar belakang SMP maupun MTs, melainkan dalam satu kelas berisi peserta didik yang berlatar belakang berbeda, dimana yang telah penulis jelaskan, terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari yang bisa membaca dan menulis bahasa Arab maupun sebaliknya, sampai terkadang guru harus menuntun dan mendampingi dengan sabar ketika pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam membaca dan menulis.[[10]](#footnote-10)

Dalam mengatasi heterogenitas peserta didik Guru melakukan pengelompokan pada pembelajaran bahasa Arab dari peserta didik yang ada, dan terus berupaya agar dalam setiap kelompok ada salah satu peserta didik yang dianggap sudah mahir dari beberapa peserta didik lainnya. Hal ini dilakukan guru agar dalam pembelajaran peserta didik tidak merasa dibedakan, akan tetapi mereka merasa dibimbing melalui kelompok tersebut dan juga secara khusus dengan guru bahasa Arab itu sendiri. Pihak madrasah juga mengupayakan untuk mengelompokkan peserta didik pada mata pelajaran tertentu khususnya bahasa Arab seperti diadakannya kelompok belajar bahasa Arab dan pembelajaran khusus bagi yang kurang mampu dalam hal membaca atau menulis dan juga mengupayakan *boarding* sebagai tempat tinggal peserta didik agar bisa lebih dalam belajar dan memahami bahasa.

1. Minim minat belajar bahasa Arab

“Dalam pembelajaran bahasa Arab, tidak semua peserta didik memperhatikan apa yang guru sampaikan, tugaskan”[[11]](#footnote-11)

Dapat diperhatikan peserta didik dari segi latarbelakang yang berbeda mempunyai minat yang berbeda pula. Di MAN 2 Wates khususnya pelajaran bahasa Arab peserta didik kurang akan minat belajar bahasa Arab, pasalnya ketika pembelajaran penulis melihat peserta didik yang kurang memperhatikan dalam menerima pelajaran bahasa Arab serta menganggap bahwa bahasa Arab itu susah untuk dipelajari dan tidak terlalu penting.[[12]](#footnote-12)

Dalam hal ini guru berupaya untuk selalu memotivasi peserta didik bahwa bahasa Arab itu penting, dan juga guru berupaya untuk memberikan pembelajaran yang tidak monoton, tujuannya untuk memancing agar siswa lebih untuk bersemangat dalam menerima dan tentunya agar lebih menjadi suka dengan bahasa Arab.

1. Pemahaman peserta didik akan pembelajaran bahasa Arab kurikulum 2013 menjadi problem tersendiri, pasalnya dalam kegiatan pembelajaran peserta didik masih lemah dalam hal membaca, itu membuat guru harus menjelaskan secara rinci dari awal hingga akhir. Padahal dalam kurikulum 2013 pembelajaran tidak terpusat pada guru melainkan peserta didik yang aktif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Aditya Media. Yogyakarta : 2012.

Burhan Bungin, M.*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

Fadlillah, M.*Implementasi Kurikulum 2013 ,* Yogya: Ar-Ruzz Media, 2014.

Hadi, Amirul dan Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan PTAIN semua Jurusan Komponen MKK,* Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Hidayat, Sholeh *Pengembangan Kurikulum Baru,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013

Kartono, Kartini,*Pengantar Metodologi Riset,* Bandung: Mandar Maju, 1990.

Majid, Abdul, *implementasi kurikulum 2013*, Bandung: interes media, 2014.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Pendidik,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

Mulyasa, E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

 ,*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

 ,*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah panduan Praktis,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.

 ,*implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Pendidik dan Kepala Sekolah,* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Nasution, S. *Asas asas kurikulum,* Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1994.

 ,*Metode Reserch,* Jakarta; Bumi Aksara, 2002.

Sujiono, Anas *Pengantar Evaluasi Pendidikan*  Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

Sugiyono, *metode penelitian pendidikan;pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&D,* Bandung: Penerbit Alfabeta,2011.

Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009.

 ,*Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Surahmad, Wiranto, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik,* Bandung: tarsito, 1999.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah ,* Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga: 2006.

Widyastono, Hery *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah;dari Kurikulum 2004,2006 ke kurikulum 2013* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013

Abdul Chabib, “Problematika implementasi KTSP dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Nurul Umah Kotagede Yogyakarta” *skripsi* jurusan pendidikan bahasa Arab, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Eka Rahmawati, “Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN Godean tahun pelajaran 2014/2015” *Skripsi,* Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Irwan Masruri, “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN Wonosari Gunung Kidul” *skripsi* jurusan pendidikan bahasa Arab, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Sugeng widodo, “Problematika Penerapan Kurikulum Bahasa Arab di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Sendanngtirto Berbah Sleman DIY” *skripsi* jurusan pendidikan bahasa Arab, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Sodiman, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman kota” *skripsi* jurusan pendidikan bahasa Arab, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Syahiq Dwi Iryanti, “Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MAN Pakem Sleman Yogyakarta” *skripsi* jurusan pendidikan bahasa Arab, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Umi Hidayat, “Respon Guru Bahasa Arab terhadap kebijakan penerapan kurikulum 2013 studi kasus di SMP Muhamadiyah 2 Yogyakarta” *Skripsi,* Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Guru pembaharu.com/home/perencanaan-pembelajaran-kurikulum-2013/

<http://www.academia.edu/4807142/PENDEKATAN_SCIENTIFIC_DALAM_KURIKULUM_2013_ENDANG_KOMARA_Guru_Besar>

http://belajarpedagogi.wordpress.com/pendekatan- mengajar/pembelajaran-berpusat-pada-siswa/Konsepblackbook.blogspot.in/2013/06/pertumbuhan-dan-perkembangan-peserta.html?m=1

1. Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* (Yogyakarta,2011) hlm. 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ahmad Janan Asifudin, *Mengukir Pilar-Pilar Pendidikan Islam* (Tinjauan filosofis), Suka Press. Yogyakarta:2010. hlm. 111 [↑](#footnote-ref-2)
3. E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah panduan Praktis,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4 [↑](#footnote-ref-3)
4. Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 111 [↑](#footnote-ref-4)
5. Wawancara dengan guru bahasa Arab dan Wakamad bidang kurikulum pada tanggal 27 April di kantor Madrasah [↑](#footnote-ref-5)
6. Observasi kelas, kamis 26 maret dan 7 Mei 2015 di kelas X IIS 4, X MIA 1, X IIS 2 [↑](#footnote-ref-6)
7. *ibid* [↑](#footnote-ref-7)
8. *ibid* [↑](#footnote-ref-8)
9. Observasi kelas pada hari Kamis, 7 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-9)
10. Wawancara dengan guru bahasa Arab Ibu Siti Zubaidah, S.Ag., M.S.I pada tanggal 1 April 2015 [↑](#footnote-ref-10)
11. Observasi kelas X IIS 2 pada 7 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-11)
12. Wawancara peserta didik kelas X IIS 2 pada tanggal 7 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-12)